

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan karakter menjadi isu utama pendidikan pada abad ke 21. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam mensukseskan Indonesia Emas tahun 2045. Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Pendidikan mutlak harus dimiliki oleh manusia dalam menghadapi permasalahan hidup yang semakin berkembang dan kompleks, dan sampai sekarang ini kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari pendidikan (Pasani & Pratami, 2014).

Salah satu upaya mengentaskan masalah pendidikan di Indonesia adalah dengan menerapkan pendidikan karakter. Upaya ini merupakan amanat yang telah digariskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.” Dharma Kesuma, dkk (2011: 11) menyatakan bahwa “karakter adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku, jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut”. Perilaku yang ditampilkan oleh seorang individu menggambarkan bagaimana nilai serta karakter yang dimiliki.

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang dipaparkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia

peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Abdul munthalib, dkk (2018) berpendapat bahwa kompetensi sikap yang dibentuk dalam proses pendidikan karakter antara lain Jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri.

Pelaksanaan pendidikan karakter, tidak cukup dilakukan dengan mengajarkan sesuatu yang benar dan salah, tetapi juga membentuk kebiasaan berdasarkan contoh-contoh langsung pada peserta didik, agar timbul rasa kepedulian, kesadaran, dan pemahaman yang tinggi dalam penerapan di kehidupan sehari-hari (Adha et al., 2019)

Karakter ekonomi di sini sama maknanya dengan karakter kewirausahaan, generasi muda menjadi pilihan utama untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Adanya bekal karakter kewirausahaan yang baik pada siswa akan menciptakan pula wirausaha-wirausahawan yang berbakat. Menurut Maisaroh (2019) karakter kewirausahaan yang melekat dan berhubungan dengan keberhasilan usaha adalah karakter percaya diri, berani mengambil resiko, kepemimpinan, motivasi usaha, dan kegigihan dalam menjalankan usaha. Karakteristik wirausaha yang paling mendasar adalah kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang, menyukai pekerjaan dengan resiko yang realistis, bekerja lebih giat dalam tugas-tugas yang memerlukan kemampuan mental, memiliki tanggung jawab, serta memiliki etika dan moral (Herwiyanti & Ulfah, 2016).

Aprilianty (2013) menyimpulkan tentang hasil penelitiannya berkaitan dengan pengembangan model pengintegrasian pendidikan karakter dan kewirausahaan di Yogyakarta, menunjukkan, bahwa setelah diimplementasikan karakter, sikap, minat dan perilaku wirausaha siswa mampu meningkatkan sikap dan minat terhadap wirausaha. Model pengintegrasian pendidikan karakter dan kewirausahaan diwujudkan dalam

perangkat pengintegrasian berupa silabus dan RPP yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter dan kewirausahaan.

Alex Agboola (2012) menyatakan bahwa kebijakan pendidikan harus mengambil inisiatif untuk mengaktualisasikan pendidikan moral dalam sistem sekolah. Orang tua, guru, dan administrator sebagai pemangku kepentingan, harus bersama-sama bergabung untuk mendorong para siswa mewujudkan nilai-nilai baik dalam hidup mereka, untuk itulah perlu implementasi pendidikan karakter di sekolah atau madrasah sehingga pembentukan karakter tidak hanya dipupuk dari keluarga tetapi juga di bina di sekolah. Karena sekolah merupakan rumah kedua peserta didik dalam hal pembiasaan. Pentingnya pendidikan karakter tidak lepas dari munculnya beberapa fenomena sosial saat ini, yang ditunjukkan dengan perilaku yang tidak berkarakter serta adanya gejala-gejala yang menandakan tergerusnya karakter sebuah bangsa. Perilaku negatif yang muncul dari berbagai kalangan mulai dari masyarakat, pelajar, dan kalangan lainnya menunjukkan bahwa karakter yang dimiliki masih sangat kurang bahkan lebih cenderung saat ini tidak mempunyai karakter yang sesuai dalam norma masyarakat.

Jadi mempelajari karakter tidak lepas mempelajari nilai atau sikap, norma, dan moral. Salah satu unsur dalam karakter seseorang adalah sikap dan perilaku. Sikap seseorang diwujudkan dalam perilaku orang tersebut dan perilaku akan dilihat orang lain dan itu akan membuat orang lain menilai bagaimanakah karakter orang tersebut. Bahkan dari sikap dan perilaku tersebut orang lain cenderung menilai sebagai cerminan karakter seseorang tersebut, walaupun hal yang dilihat orang lain tidak tentu benar.

Pembelajaran kewirausahaan adalah pembelajaran yang memberikan pengetahuan secara teori yang sudah didapatkan siswa dikelas. Praktikum merupakan suatu strategi belajar mengajar yang berhubungan langsung dengan pengalaman dan pengamatan secara langsung sehingga menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu objek atau fakta yang diperlukan

(Asmawan, 2017: 161). Menurut Suranto (2018: 02) manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari praktik kewirausahaan yaitu agar mendapatkan pengalaman baru dalam bidang wirausaha, dapat berinteraksi secara langsung, lebih berkreasi dan lebih terampil. Sikap kewirausahaan tumbuh selama mahasiswa melakukan praktik kewirausahaan ( Susilo, 2017: 06)

Alasan mengapa peneliti hendak melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar adalah sekolah ini melahirkan benih-benih peserta didik yang berprestasi. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik di sekolah ini yang meraih kejuaraan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Selain itu, dilihat dari beberapa alumni yang sukses dan memiliki jiwa wiraushawan yang tinggi. Selain itu sekolah ini juga mempunyai salah satu visi yaitu memiliki SDM berakhlak mulia, terampil dan berkemajuan, otomatis di sekolah ini harus membentuk suatu karakter dari siswa yang sesuai dengan misi tersebut.

Dari banyaknya unsur yang menjadi dasar penilaian, maka peneliti mengangkat topic yang bisa meneliti tentang bagaimana hasil akhir itu diperoleh. Oleh karena itu penulis mengambil judul **”PENDIDIKAN KARAKTER EKONOMI MELALUI PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 2 KARANGANYAR”**.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini akan dapat di rumuskan :

1. Bagaimana pendidikan karakter ekonomi melalui pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.
2. Bagaimana kompetensi yang dicapai siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter ekonomi melalui pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.
3. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembentukan pendidikan Karakter Ekonomi melalui pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendiskripsikan pendidikan karakter ekonomi melalui pembelajaran kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.
2. Untuk mendiskripsikan kompetensi yang dicapai siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter ekonomi melalui pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.
3. Untuk mendiskripsikan kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembentukan pendidikan Karakter Ekonomi melalui pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

Sebagai bahan evaluasi guru dan masukan dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter ekonomi melalui pembelajaran kewirausahaan.

2. Bagi siswa

Dengan pembelajaran kewirausahaan akan menanamkan pendidikan karakter ekonomi yang kuat dan luas.

3. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan maupun perbandingan dalam meningkatkan pendidikan karakter ekonomi melalui pembelajaran kewirausahaan, serta sebagai masukan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam pengimplementasian pendidikan karakter ekonomi.